

## Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar

Endang Puji Astuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SDN Sukorejo 2 Kota Blitar, Indonesia: pujiastutiendang840@gmail.com

---

### INFO ARTIKEL

#### *Kata Kunci:*

Independent Curriculum;  
Improved Concept  
Understanding;  
Pollination;  
Demonstration Method

---

#### *Article history:*

Received 2022-07-04  
Revised 2022-09-10  
Accepted 2022-10-20

---

### ABSTRAK

The Independent Curriculum is a curriculum with diverse intra-curricular learning where the content will be optimized so that students have enough time to explore concepts and strengthen competencies. Teachers have the flexibility to choose various teaching tools so that learning can be adapted to the learning needs and interests of students. Especially in science learning about pollination, students are expected to not only get learning outcomes, but also get their own experience in learning. It can be seen that student learning outcomes so far are still lacking, namely from 12 students in grade 4 only 33% have achieved completeness. Such conditions require teachers to conduct research. The research used qualitatively on students in science learning. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The learning method used is demonstration, which is the presentation of lessons by demonstrating and showing students about a certain process, situation or object, either real or just an imitation.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author

Endang Puji Astuti

SDN Sukorejo 2 Kota Blitar, Indonesia: pujiastutiendang840@gmail.com

---

### 1. PENDAHULUAN

Esensi dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kemerdekaan bagi unit pendidikan untuk berinovasi menyesuaikan dengan budaya, kearifan lokal, sosio-ekonomi dan infrastruktur yang ada. Meskipun demikian, guru tidak dapat digantikan oleh teknologi karena teknologi adalah alat bantu bagi guru untuk meningkatkan potensi diri. Selain itu, teknologi juga dapat membangun motivasi dan minat belajar peserta didik. Menurut Mendikbud Merdeka Belajar berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik lagi dan tidak hanya menghasilkan lulusan yang jago menghafal saja, namun juga mampu menganalisis, menalaran serta memahami dalam pembelajaran untuk mengembangkan

dirinya. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum yang terdapat di dalam pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan inovatif para guru.

Kurikulum Merdeka Belajar juga mendorong guru untuk menggunakan materi, metode yang berkualitas, sesuai dengan tingkat kompetensi, minat dan bakat peserta didik. Merdeka Belajar bukan memberi kebebasan kepada peserta didik sebebas-bebasnya. Melainkan, menggali potensi dari setiap peserta didik untuk dikembangkan. Tentunya tidak terlepas dari Hakekat Pendidikan Nasional yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 hakikat pendidikan adalah sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, dan pengembangan potensi diri. Dengan demikian, pendidikan diharapkan memperkuat persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, memberi kesempatan yang sama kepada warga negara, dan mengajak warga negara untuk mengembangkan potensi diri.

Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru. Pembelajaran juga menjadi sebuah upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Hal ini tentu berbeda dengan pengertian belajar, yang dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Bisa disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah sebuah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sedangkan definisi lain menyatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk., (1986:2) "Belajar (learning) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti." Belajar dapat terjadi di rumah, di sekolah, di tempat kerja, di tempat ibadah, dan di masyarakat, serta berlangsung dengan cara apa saja, dari apa, bagaimana, dan siapa saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan perubahan sikap atau tingkah laku (afektif). Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya (Warsita, 2008: 62). Untuk dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam sudah diajarkan sejak kelas III SD. Pembelajaran IPA SD berisi tentang ilmu mengenai alam dan makhluk hidup. Mata pelajaran IPA SD merupakan juga mata pelajaran yang dapat membantu manusia dalam menyelesaikan masalah tentang kehidupan sehari-hari dan memahami tentang lingkungan sekitar supaya tetap lestari. Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam (Iskandar, 2001: 2). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Depdiknas dalam Suyitno, 2002: 7). Mata pelajaran IPA di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari, 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain, dan 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sri Sulistiyorini, 2007: 40)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menggabungkan pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Nadiem Makarim, sebagai penggagas Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa kurikulum ini akan diterapkan mulai tahun ajaran baru 2022/2023. Bagi kamu yang masih bingung kenapa mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan IPAS pada jenjang SD di Kurikulum Merdeka, 3 alasannya: 1) Anak SD Melihat Sesuatu Secara Utuh dan Terpadu, 2) Memicu Berpikir Holistik Alam dan Sosial, dan 3) Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

UPT Satuan Pendidikan SDN Sukorejo 2 Kecamatan Sukorejo Kota Blitar, merupakan sekolah dasar yang terletak di daerah keramaian kota, tepatnya di dekat pasar Legi yang merupakan pusat perekonomian masyarakat Sukorejo. Siswa SD Negeri Sukorejo 2 ini kebanyakan orang tuanya bekerja di daerah pasar tersebut, kegiatan di pasar yang dilakukan orang tua siswa mempunyai dampak besar bagi siswa, terutama dalam hal pendampingan belajar siswa. Dapat diketahui hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri Sukorejo 2 ini menunjukkan nilai yang masih kurang dari standart ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah. Jumlah siswa kelas 4 SD Negeri Sukorejo 2 ini sebanyak 12 siswa dalam hasil Daya Serap nilai IPAS siswa pada materi sebelumnya memperoleh nilai ketuntasan sebesar 33,33%. Nilai tersebut masih kurang dari nilai ketuntasan yang ditentukan, yaitu nilai 72 sehingga siswa memerlukan perbaikan pembelajaran.

Hasil pembelajaran IPAS yang dilakukan guru masih belum memperoleh hasil yang diharapkan sehingga guru melakukan penelitian pembelajaran, dengan menggunakan metode belajar yaitu metode Demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan cara pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan dengan menggunakan media atau alat peraga yang sesuai materi yang disajikan. (Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati:2014: 148). Berdasarkan pemaparan di atas untuk itu guru yang berperan juga sebagai peneliti melakukan penelitian pembelajaran dengan mengambil judul penelitian "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar pada Peningkatan Pemahaman Konsep Penyerbukan Dengan Metode Demonstrasi di Kelas 4 SDN Sukorejo 2 Kota Blitar"

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini terlihat dari prosedur yang ditetapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Bob dan Taylor (1992) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT Satuan Pendidikan SDN Sukorejo 2 Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Adapun jumlah siswa kelas IV adalah 12 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 5 siswa dan siswa perempuan sebanyak 7 siswa. Subjek penelitian ini sekarang adalah siswa kelas IV pada semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Karakteristik siswanya merupakan siswa yang gemar membaca dan mengerjakan soal-soal, hampir keseluruhan siswanya rajin dan ada beberapa yang agak kurang rajin. Guru adalah Ibu Endang Pujiastuti, S.Pd yang juga bertindak sebagai observer dalam penelitian tindakan kelas ini.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah.

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart (1988) prosedur penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Kualitatif, yaitu teknik penelitian Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah teori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik tes, dan Teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010: 247) menyatakan, bahwa kegiatan terjadi yang secara bersamaan, meliputi: (1) reduksi data, (2) pengajuan penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan acuan nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Adapun SKBM dari mata pelajaran IPAS adalah 72, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari SKBM dinyatakan belum tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah SKBM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan. Adapun nilai SKBM yang digunakan sebagai acuan ketuntasan siswa dalam pembelajaran ini adalah nilai 72 atau nilai ketuntasan sebesar 72%, apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari nilai 72 maka siswa tersebut tidak tuntas, dan apabila mendapatkan nilai lebih dari 72 siswa tersebut tuntas.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar-mengajar. Menurut Darmadi, (2011:85) bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kuantitatif dideskripsikan menjadi data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian deskriptif dapat dianalisis dengan teknik persentase. Data yang sudah dipersentase dikualifikasikan menjadi data kualitatif. Sementara itu data kualitatif merupakan data yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi-deskripsi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Terlepas dari metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru. Walau dalam metode demonstrasi siswa hanya sekedar memperhatikan (Mujin, Ahmad dkk. 2009: 49). Metode pembelajaran demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan memepertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh siswa. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada pembelajaran menggunakan kurikulum Merdeka Belajar ini guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, terutama pada pembelajaran IPAS dimana hasil pembelajaran nantinya akan berguna bagi siswa di kemudian hari. Pada topik: Perkembangbiakan Tumbuhan, peneliti melakukan pembelajaran tentang proses penyerbukan pada bunga. Pada pembelajaran Pra Tindakan yang dilaksanakan pada hari Senin 22 Agustus 2022, pembelajaran tentang proses penyerbukan hanya sekedar membaca Buku Ajar, penjelasan dari guru tentang penyerbukan dan contoh-contohnya, setelah itu mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran pada pra Tindakan ini memperoleh hasil belajar yang masih kurang dari Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), yaitu dari 15 siswa yang mencapai ketuntasan hanya 5 siswa atau sebesar 33,33%. Pada pembelajaran pra Tindakan ini diperlukan perbaikan pada pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

Pada pembelajaran perbaikan diperlukan telaah terlebih dahulu pada hasil refleksi pada pembelajaran pra Tindakan, yaitu hasilnya berupa: 1) Modul ajar yang disusun oleh guru, 2) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, 3) Metode mengajar yang dilakukan oleh guru, 4) Penilaian yang diberikan kepada siswa, yang meliputi Latihan soal secara individu maupun kelompok, serta pengolahan hasil belajarnya. Pada penelitian yang akan dilakukan, guru selaku peneliti menggunakan Metode Demonstrasi untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada tiap-tiap siklusnya.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IV UPT Satuan Pendidikan SDN Sukorejo 2 Kecamatan Sukorejo Kota Blitar, dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pembelajaran 2022/2023. Adapun jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1) Pra Tindakan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022, Siklus 1 hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022, Siklus 2 hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022, dan apabila masih belum mencapai ketuntasan yang diharapkan maka dilanjutkan pada hari berikutnya. Mata Pelajaran yang digunakan sebagai penelitian adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Fase: B, Bab 1 Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi, dan Topik: Perkembangbiakan Tumbuhan. Adapun Kompetensi Awal yang digunakan adalah Membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan. Profil Pelajar

Pancasila: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebhinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif.

Pembelajaran perbaikan pada siklus 1 dan selanjutnya peneliti menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi. Menurut Sanjaya, W (2006: 152) menguraikan bahwa metode demonstrasi merupakan metode dalam pembelajaran dengan menunjukkan kepada siswa tentang proses, situasi, maupun benda tertentu baik asli maupun tiruan. Dengan metode ini siswa dapat dengan lebih mudah menerima materi karena lebih kongkret. Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: 1) Persiapkan alat-alat yang diperlukan, 2) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan, 3) Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat, 4) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah, dan 5) Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

Pada pembelajaran siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Agustus 2022, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran pra Tindakan. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti sebagai berikut: 1) Menyusun Modul ajar yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, 2) Menggunakan metode Demonstrasi dalam pembelajaran, 3) Pengorganisasian siswa secara kelompok dan individu, 4) Persiapan demonstrasi dengan bahan-bahan yang sudah disiapkan sebelumnya, 5) Pemberian soal Latihan, dan 6) Penilaian yang sesuai.

Pada pembelajaran siklus 1 ini peneliti melakukan pembelajaran dengan pemberian tugas pada hari sebelumnya kepada siswa untuk membawa bunga dari rumah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pembagian kelompok siswa, yaitu dari 15 siswa dibagi menjadi 5 kelompok sehingga dalam satu kelompok terdiri atas 3 siswa. Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan dengan menunjukkan bagian-bagian bunga sempurna, dan siswa secara bergantian menunjukkan bagian-bagian bunga yang di bawa siswa dengan cara Demonstrasi ke depan. Dilanjutkan penjelasan tentang proses penyerbukan di papan tulis dan peneliti menjelaskannya. Siswa diberi kesempatan pada setiap kelompok untuk belajar menjelaskan proses penyerbukan dengan kelompoknya. Kegiatan kelompok secara bergantian menjelaskan dengan teman sekelompok, dilanjutkan masing-masing kelompok untuk melakukan demonstrasi ke depan menjelaskan kepada kelompok lain tentang penyerbukan. Pada kegiatan tersebut guru memberikan penilaian terhadap cara Demonstrasi yang dilakukan siswa secara berkelompok di depan. Setelah kegiatan tersebut selesai, peneliti memberikan latihan soal untuk dikerjakan secara berkelompok dan individu, dan dilanjutkan dengan pemberian penilaian.

Hasil pembelajaran pada siklus 1 tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa berusaha melakukan kegiatan Demonstrasi dalam kelompok. Pada kegiatan berkelompok siswa sangat aktif, namun pada saat ke depan melakukan Demonstrasi kelompok, ada beberapa siswa yang kurang percaya diri. Hasil penilaian dalam kegiatan kelompok, dari 5 kelompok yang mencapai ketuntasan sebanyak 3 kelompok atau sebesar 60% dengan nilai Kelompok 1 sampai 5 secara berurutan: 75, 60, 80, 85, 50 nilai rata-rata kelompok sebesar 70. Pada hasil penilaian secara individu dengan mengerjakan soal evaluasi, menunjukkan dari 15 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 9 siswa atau sebesar 60%, dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 68. Hasil pada siklus 1 sudah mengalami peningkatan dari pada siklus 2, tetapi masih memerlukan perbaikan karena belum mencapai ketuntasan yang ditentukan.

Kegiatan pembelajaran perbaikan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Agustus 2022. Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada hasil refleksi pada siklus 1 yang masih belum mencapai

standar ketuntasan yang diharapkan. Siklus 2 ini perbaikan pada kegiatan Demonstrasi siswa, yang lebih fokus dalam menunjukkan bagian bunga dan cara penyerbukannya dengan menggunakan alat sederhana seperti pipet. Pada hari sebelumnya peneliti menyiapkan alat berupa pipet dan kertas HVS sebagai media Demonstrasi, siswa diberi tugas untuk membawa beberapa jenis bunga dari rumah.

Pelaksanaan siklus 2 pada kegiatan inti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok diberi kertas HVS dan pipet. Peneliti menjelaskan kembali tentang proses penyerbukan, dengan menggunakan media LCD Proyektor sebagai penjabar materi penyerbukan. Setelah penjelasan sudah selesai, dilanjutkan dengan kegiatan kelompok yaitu siswa melakukan Kerjasama dalam kelompok untuk mendiskusikan hal-hal yang akan didemonstrasikan di depan. Secara bergantian dalam kelompok siswa membagi tugasnya yaitu satu siswa sebagai pembuka kegiatan demonstrasi, 2 siswa sebagai pelaksana kegiatan demonstrasi cara penyerbukan dengan menggunakan alat pipet, yaitu dengan mengambil serbuk sari dan dimasukkan pada kepala putik. Kegiatan tersebut ditunjukkan kepada siswa yang lain, dan salah satu siswa menjelaskan proses penyerbukan yang dilakukannya. Kegiatan tersebut selesai dan dilanjutkan oleh kelompok yang lainnya secara bergantian sebanyak 5 kelompok. Setelah kegiatan tersebut selesai dilanjutkan dengan pemberian soal secara kelompok dan individu, dan pemberian penilaian oleh peneliti.

Pada kegiatan pembelajaran siklus 2 ini pembelajaran berjalan lancar dan menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berhasil karena banyak siswa yang sudah percaya diri dalam menyampaikan kegiatan demonstrasinya. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok sudah baik, jelas dan runtut hasilnya juga bagus. Selain kegiatan tersebut peneliti juga mendapatkan hasil penilaian secara individu dan kelompok. Hasil belajar siswa secara kelompok pada siklus 2 ini naik yaitu dari 5 kelompok yang mencapai ketuntasan adalah semua kelompok atau sebesar 100% dengan nilai rata-rata 92. Untuk ketuntasan secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu dari 15 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 13 siswa atau sebesar 87% dengan nilai rata-rata sebesar 90. Nilai pada siklus 2 ini sudah mengalami peningkatan pada ketuntasannya, sehingga dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil dan tidak diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

## **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Sukorejo 2 Kecamatan Sukorejo Kota Blitar di tahun pelajaran 2022/2023 ini menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru Merdeka Belajar adalah guru yang senantiasa berefleksi untuk menyesuaikan pemikiran untuk menyesuaikan pemikiran dan perbuatannya terhadap perubahan dalam upaya mencapai tujuan. Melakukan praktik yang membuatnya sadar utuh terhadap pembelajaran yang esensial. Selain itu, Memahami dan memprioritaskan murid sebagai subjek dalam pembelajaran. Menetapkan tujuan dan target yang menantang tapi realistis dicapai dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Membuat catatan reflektif harian untuk mengenal apa yang sudah efektif dan apa yang perlu diperbaiki. Meminta umpan balik dari rekan guru, kepala sekolah/madrasah untuk memperbaiki pembelajaran. Menindaklanjuti hasil refleksi dan umpan balik pada rencana pembelajaran pengembangan diri.

Pada pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar, peneliti menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi untuk mengembangkannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa juga meningkatkan rasa percaya diri untuk menjelaskan suatu konsep kepada khalayak dalam hal ini siswa di kelasnya. Adapun tujuan metode Demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan

memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu (Muhibbin Syah, 2000: 208). Sedangkan menurut Daryanto (2009: 403), metode demonstrasi merupakan cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan. Seringkali orang mengira bahwa metode demonstrasi hanya digunakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam saja, padahal tidak demikian halnya. Metode ini dapat dipergunakan bagi penyajian semua jenis mata pelajaran termasuk matematika. Dengan demonstrasi, proses penerimaan terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperagakan guru selama pelajaran berlangsung.

Pada penelitian pembelajaran yang dilaksanakan peneliti di kelas IV SD Negeri Sukorejo 02 Kota Blitar ini, peneliti menggunakan metode Demonstrasi untuk memperbaiki pembelajaran yang belum mencapai ketuntasan. Kegiatan penelitian meliputi Pra Tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang mendapatkan hasil meningkat pada tiap siklusnya. Pada pra Tindakan siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya memperhatikan penjelasan guru, membaca buku ajar, dan mengerjakan Latihan soal.

Siklus 1 merupakan pembelajaran perbaikan dari pra Tindakan, dimana pembelajaran difokuskan pada hasil refleksi pada pra Tindakan dan pengembangan modul ajarnya. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode Demonstrasi dengan kegiatan kelompok dan individu, dimana kegiatan kelompok untuk mendemonstrasikan penyerbukan secara bergantian, dan dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi ke depan. Siklus 2 merupakan kegiatan pembelajaran perbaikan siklus 1 yang masih belum tuntas, siklus 2 ini menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi dengan pengembangan dari siklus 1. Kegiatannya meliputi penjelasan dari guru dengan menggunakan media LCD proyektor untuk menampilkan proses penyerbukan. Siswa diberi alat berupa kertas HVS dan pipet untuk mendemonstrasikan proses penyerbukan sesuai dengan penjelasan guru. Kegiatan dilanjutkan dengan mendemonstrasikan di depan dengan pembagian tugas kelompok, yaitu salah satu sebagai pembicara pengantar kegiatan, yang 2 siswa melakukan Demonstrasi tentang proses penyerbukan serta menjelaskan urutannya.

Hasil dari kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada pembelajaran Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 ini dapat digambarkan dalam sebuah grafik. Adapun grafiknya sebagai berikut:



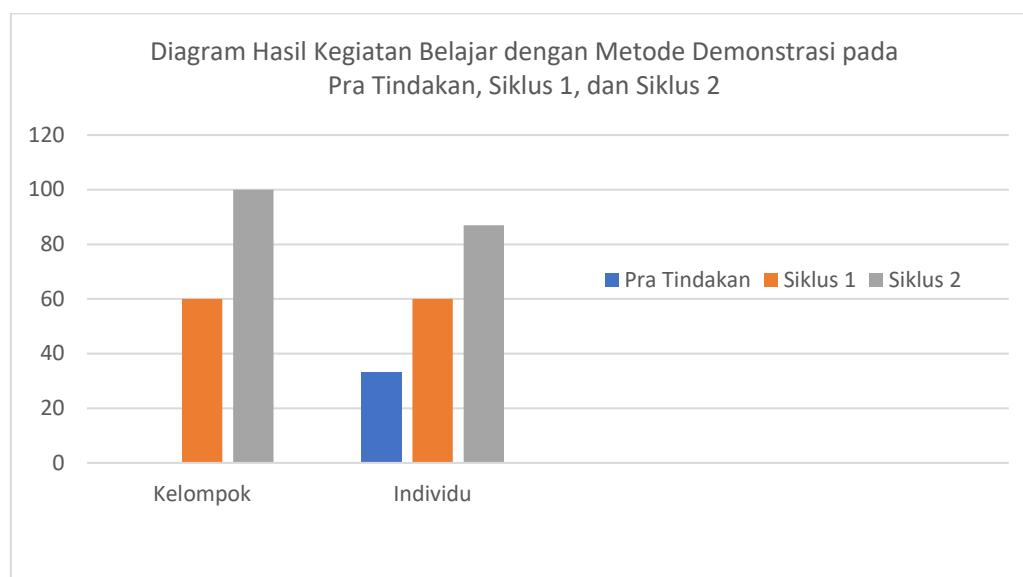


Diagram diatas menunjukkan bahwa pada setiap pembelajaran mengalami perubahan, yaitu peningkatan dalam hal ketuntasan dalam kegiatan kelompok dan individu. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pra Tindakan sebesar 33,33% pada hasil individu, dan tidak ada kegiatan kelompok. Pembelajaran perbaikan siklus 1 pada kegiatan kelompok sebesar 60% dan kegiatan individu sebesar 60%. Pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu pada kegiatan kelompok mencapai ketuntasan sebesar 100% dan kegiatan individu sebesar 87%. Hasil tersebut mengalami peningkatan hingga mencapai ketuntasan yang diharapkan sehingga tidak diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Sukorejo 2 Kecamatan Sukorejo Kota Blitar dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Peningkatan pembelajaran dengan metode Demonstrasi selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat menggali rasa kerja sama dan percaya diri siswa untuk tampil ke depan; 2) Pembelajaran dengan metode Demonstrasi membawa pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Dari 15 siswa kelas IV yang mencapai ketuntasan dalam kegiatan kelompok dan individu. Pada Siklus 1 hasil kegiatan kelompok mencapai ketuntasan sebesar 60% dan kegiatan individu mencapai ketuntasan sebesar 60%. Siklus 2 pada kegiatan kelompok mencapai ketuntasan sebesar 100% dan kegiatan individu 87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar menggunakan metode Demonstrasi dapat dikatakan berhasil mencapai ketuntasan.

#### REFERENSI

- Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Tehnik Pembelaaran Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amin Suyitno. 2002. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arief S. Sadiman, dkk. 1986. *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.6 Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara

- Bogdan, Robert dan Steven Taylor. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV. Publisher
- <https://www.babad.id/edukasiana/pr-3643828115/3-alasan-mengapa-pelajaran-ipa-dan-ips-dijadikan-satu-pada-jenjang-sd-di-kurikulum-merdeka>
- <https://www.edukasiku.com/2021/01/hakikat-merdeka-belajar.html>
- <https://www.tarsisiusvireta.sch.id/artikel/kurikulum-merdeka-belajar-sebuah-interpretasi/#:~:text=Esensi%20dari%20Kurikulum%20Merdeka%20Belajar,meningkatkan%20kualitas%20pembelajaran%20secara%20mandiri.>
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/>
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 1998. *The Action Research Planner, Third Edition*. Victoria: Deakin University
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sanjaya W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Srini M. Iskandar. 2001. *Pendidikan IPA*. Bandung: Maulana
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka.